

SKRIPSI

**PERLAWANAN GERAKAN TANI SUMATERA SELATAN (GTS)
(STUDI KONFLIK AGRARIA PTPN VII CINTA MANIS DI DESA
BETUNG KECAMATAN LUBUK KELIAT KABUPATEN OGAN ILIR)**



**TOMI HENDRA
07021181520011**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

**PERLAWANAN GERAKAN TANI SUMATERA SELATAN (GTS)
(STUDI KONFLIK AGRARIA PTPN VII CINTA MANIS DI DESA
BETUNG KECAMATAN LUBUK KELIAT KABUPATEN OGAN ILIR)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**TOMI HENDRA
07021181520011**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERLAWANAN GERAKAN TANI SUMATERA SELATAN (GTS) (STUDI KONFLIK
AGRARIA PTPN VII CINTA MANIS DI DESA BETUNG KECAMATAN LUBUK
KELIAT KABUPATEN OGAN ILIR)**

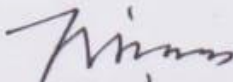
SKRIPSI

Oleh:

**TOMI HENDRA
07021181520011**

Pembimbing I

**Indralaya, September 2021
Pembimbing II**



**Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002**



**Dr. Ridha Taqwa
NIP. 196612311993031018**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001**

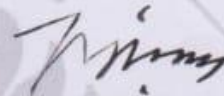
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Perlawanan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) (Studi Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juli 2021.

Indralaya, September 2021

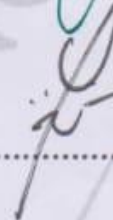

Ketua:

1. Dr. Zulfikri Suleman
NIP. 195907201985031002



Anggota:

1. Dr. Ridha Taqwa
NIP. 19661231199303018
2. Dr. Yunindyawati, S.Sos, MA
NIP. 197506032000032001
3. Yulasteriyani, S.Sos, M. Sos
NIP. 199206062019032025



Mengetahui,
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S. Sos, M. Si.
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tomi Hendra

Nim : 07021181520011

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Perencanaan Sosial

Judul Skripsi : Perlawanan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) (Studi Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis Di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir)

Alamat : Jln. Kenangan 1, Kelurahan Kenangan, Kecamatan Lubuklinggau Utara II

No. HP : 082278840155

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang salah tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiatisme) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakans ebagaimana mestinya.

Indralaya, Desember 2021

Vona membuat pernyataan



Tomi Hendra

NIM. 07021181520011

KATA PENGANTAR

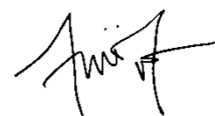
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi penulis dan dinanti syafaatnya di hari kiamat kelak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perlawanan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) (Studi Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir)”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan agar para pembaca dapat mengetahui tentang Konflik yang terjadi di wilayah Pedesaan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal keterampilan penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Indralaya, 27 Juli 2021

Penulis,



Tomi Hendra
07021181520011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Jadilah Dirimu Sendiri Dengan Menghargai Diri Sendiri”
2. Sisakan Waktu Luangmu Untuk Menertawakan Kebodohan Hari Ini, Simpan Senyuman Mu Dan Berikan Pada Mereka Jika Sudah Waktunya Nanti.
3. Sebaik-Baik Manusia Adalah Manusia Yang Bermanfaat Bagi Manusia Lainnya.
4. Wahai Orang-Orang Yang Beriman Jika Kamu Menolong (Agama) Allah, Niscaya Dia Akan Menolongmu Dan Meneguhkan Kedudukanmu.
(QS. Muhammad:7).

PERSEMBAHAN

Assalammu’alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Perlawanan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) (Studi Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir)”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, memberikan tenaga dan pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak keajaiban dalam hidup saya.

2. Kedua Orang tuaku yang tercinta, Ibunda Yusna dan Ayahanda Umar Abdulah yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Untuk Saudaraku, Kak Fery, Kak Rep, Kak Rano, Kak Pales dan Adikku Gusti, terimakasih atas semua doa, dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepadaku selama ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, MSC., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Bapak Dr. Andy Alfatih, M.PA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
10. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
11. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, M.A., selaku Pembimbing Akademik dari awal masuk perkuliahan hingga menuntaskan masa studi di Sosiologi FISIP UNSRI.

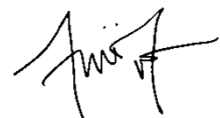
12. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan.
13. Bapak Dr. Ridha Tawa, M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi
14. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan sabar dalam selama proses perkuliahan.
15. Seluruh Staff dan Karyawan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah melancarkan proses administrasi dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
16. Untuk seluruh pengurus SATPOL (Serikat Petani Pembaharu Ogan Ilir) yang telah berkenan memberikan informasi selama penelitian dan juga memberikan pelayanan terbaik setiap bermain ke dusun Betung sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian tentang topik ini.
17. Murrobiku, Guru Ngajiku yang selalu memberi solusi dan menginspirasi.
18. Organisasi dan Komunitasku semasa Kuliah, WAKI FISIP UNSRI, KAMMI Al-Aqsho, Komunitas Aktivis Rangkul Desa (ARD), KAMMDA OGAN yang telah memberikan Penulis berjuta pengalaman, *softskills*, relasi dan cerita yang tak mungkin terlupakan.

19. Teruntuk Squad Kelakar Betok, terkhusus untuk Fadil, Arie, Darus, Septi, Dian, Makomam yang sama-sama berjuang dan saling support selama perkuliahan pun dengan penyelesaian skripsi ini.
20. Teruntuk Anon, Nadzir, Finzar, Padli, Odas, Putri, Tian, Gea, Halah, Hesti, dan Qiqi yang telah kebersamai perjuangan di kampus tercinta.
21. Secara khusus kepada Novia Handayani orang yang telah memberikan support sekaligus solusi disaat mengalami kebuntuan menjelang sidang akhir. Orang yang selalu menanyakan secara detail perkembangan skripsi. Bahkan sampai akhirnya skripsi ini dikumpulkan dan orang baca tak lepas dari bantuan sang mentor Novia Handayani, S.H. Terimakasih atas semuanya.

Mengakhiri bait persembahan ini, akhir kata terhadap semua doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga silaturahmi tetap terjaga dan semoga Allah SWT dapat menerima kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Semoga ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan menjadi suatu keberkahan dan kebermanfaatan bagi kita semua.

Indralaya, 27 Juli 2021

Penulis,



Tomi Hendra
07021181520011

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perlawanan gerakan tani Sumatera Selatan (GTS) studi konflik agraria ptpn vii cinta manis di Desa Betung kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resistensi James Scott. Hasil penelitian menunjukkan dalam upaya penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan perlawanan, perlawanan tersebut ialah *public transcript* dan *hidden transcript*. Berdasarkan temuan lapangan perlawanan yang dilakukan oleh Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) dilihat dari teori *public transcript* James C. Scott bahwa dalam perlawanan yang berwujud sesuai sistem yang berlaku dan terorganisir dilakukan oleh dengan metode demonstrasi oleh masyarakat melalui Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) kepada pemerintah dan perusahaan PTPN VII Cinta Manis. Kemudian pergerakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dengan pengukuran ulang lahan yang bertujuan untuk mendapatkan kembali hak masyarakat terhadap lahan perkebunan. Perlawanan dilakukan dengan tujuan menghapuskan tindakan dominasi dan penindasan dari kaum penguasa yang dilakukan masyarakat adalah dengan melakukan pendudukan terhadap lahan sebagai bentuk protes terhadap perusahaan. Perlawanan tertutup atau *hidden transcript* dilakukan dengan dua cara yaitu menolak bekerja sebagai karyawan perusahaan yang dilakukan oleh beberapa individu masyarakat dan juga protes yang dilakukan oleh masyarakat melalui Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) melakukan aksi pembakaran lahan dilokasi sengketa lahan.

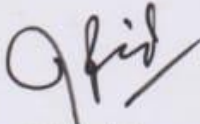
Kata Kunci : Perlawanan, Konflik Agraria, Gerakan Tani

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zulfikri Sufeman, M.A
NIP. 195907021985031002


Dr. Ridha Taqwa
NIP. 1966123119931018

Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

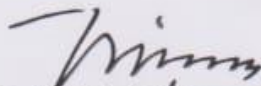
ABSTRACT

This study examines the resistance of the South Sumatran Peasant Movement (GTS) study of agrarian conflict PTPN VII Cinta Sweet in Betung Village, Lubuk Keliat District, Ogan Ilir Regency. This study aims to find out how the forms of resistance carried out by the South Sumatran Tani Gerkan (GTS). The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique uses the Miles and Hubbermas interactive model. The analytical tool used in this research is James Scott's theory of resistance. The results of the study show that in an effort to resolve conflicts, it can be done with resistance, the resistance is public transcript and hidden transcript. Based on the field findings of the resistance carried out by the South Sumatra Peasant Movement (GTS), it can be seen from theory public transcript James C. Scott's that in the form of resistance in accordance with the prevailing and organized system, it is carried out by the demonstration method by the community through the South Sumatra Peasants Movement (GTS). Government and the company PTPN VII Cinta Manis. Then the movement that can affect survival by re-measurement of land that aims to regain community rights to plantation land. The resistance was carried out with the aim of eliminating acts of domination and oppression from the rulers carried out by the community by occupying land as a form of protest against the company. Closed resistance or hidden transcripts are carried out in two ways, namely refusing to work as company employees carried out by several community individuals and also protests by the community through the South Sumatra Farmers Movement (GTS) carrying out land burning actions in land dispute locations.

Keywords: Resistance, Agrarian Conflict, Peasant Movement

Certify

Advisor I



Dr. Zulfikri Suleman, M.A
NIP. 195907021985031002

Advisor II



Dr. Ridha Taqwa
NIP. 1966123119931018

*Chairman of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.2.1 Konsep Perlawanan	15
2.2.2 Gerakan Sosial	16
2.2.2.1. Gerakan Sosial Anthony Giddens.....	16
2.2.3 Konsep Agraria	16
2.2.4 Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS)	18
2.2.5 Teori Resistensi James C. Scott.....	18
2.2.5.1. Jenis Perlawanan James C. Scott.....	20
2.2.6 Bagan kerangka Pemikiran Penelitian Teoritik	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	23
3.2	Lokasi Penelitian	24
3.3	Strategi Penelitian.....	25
3.4	Fokus Penelitian	26
3.5	Jenis Data dan Sumber Data.....	27
3.6	Kriteria dan Penentuan Informan	28
3.7	Peran Peneliti.....	29
3.8	Teknik pengumpulan data	29
	3.8.1. Observasi	29
	3.8.2. Wawancara	30
	3.8.3. Dokumentasi.....	30
3.9	Unit Analisis Data	30
3.10	Teknik Analisis Data	30
3.11	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Desa Betung.....	34
	4.1.1. Letak Geografis	34
	4.1.2. Luas Wilayah.....	35
	4.1.3. Batas Wilayah.....	36
	4.1.4. Struktur Pemerintahan Desa	36
	4.1.5. Lembaga Kemasyarakatan Desa Betung	37
4.2	Kependudukan.....	37
	4.2.1. Jumlah Penduduk.....	37
	4.2.2. Pendidikan	38
	4.2.3. Kesehatan	39
	4.2.4. Ekonomi	39
	4.2.5. Agama.....	39
4.3	Deskripsi Informan Penelitian.....	40
	4.3.1. Informan Utama.....	41

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1.	Deskripsi Latar Belakang Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis di Desa Betung	45
5.2.	Bentuk perlawanan terbuka (Public Transcript) yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan di Desa Betung	48
5.3.	Bentuk Perlawanan Tertutup (Hidden Transcript) yang Dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) di Desa Betung	60
5.4	Skema Perlawanan Terbuka dan Perlawanan Tertutup.....	69
5.5.	Proses perlawanan yang dilakukkan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) di Desa Betung.....	70

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 . Data Provinsi Penyumbang Konflik Agraria Tertinggi	6
Tabel 1.2 Jumlah <i>Married By Accident</i> di Desa Batanghari Ogan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Sarana Pendidikan Desa Betung	46
Tabel 4.2 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Betung.....	54
Tabel 4.3 Daftar Inisial Nama Informan	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	39
Bagan 4.2 Struktur Pengurus Karang Taruna Desa Batanghari Ogan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Konflik Agraria Berdasarkan Sektor tahun 2019	4
Gambar 1.2 Jumlah Konflik Agraria Berdasarkan Komiditi tahun 2019	5
Gambar 4.1 Komposisi Luas Wilayah	43
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Desa Betung.....	45
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dengan masyarakat yang menggantungkan penghidupan dan masa depannya pada bidang pertanian. Penduduk Indonesia yang ada di pedesaan mengandalkan mata pencahariannya sehari-hari dari sektor pertanian hal ini menjadi bukti Indonesia sebagai Negara yang agraris. Namun kondisi petani di Indonesia sendiri sangat disayangkan dan memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh luasnya lahan pertanian yang dimiliki tidak dapat digarap secara penuh. Dari sumber data yang diketahui dari kementan tahun pada tahun 2016 ada sekitar 8,1 juta lahan. Dan pada tahun 2018 terjadi penyusutan lahan menjadi sekitar 7,1 juta hektar (Bps.go.id). Lahan ini mengalami penyusutan pada setiap tahunnya dan semakin menurun. Penyebab berkurangnya lahan yang dapat dikelola dan digarap oleh petani ialah diakibatkan oleh konflik agraria yang terjadi di masyarakat. Hal ini tidak dapat dipungkiri konflik agraria menjadikan sebagian lahan yang dimiliki oleh masyarakat berkurang.

Dalam kehidupan manusia konflik merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan pendorong dalam terjadinya dinamika yang ada pada masyarakat baik pada bidang sosial maupun politik dan budaya. Konflik tidak dapat dihindari dalam kehidupan karena akan terjadi pada siapapun, kapanpun, bahkan dimanapun, oleh siapapun baik konflik yang bersifat vertikal atau horizontal. Terjadinya konflik berpotensi menimbulkan kerusuhan dan pertikaian yang dapat mengganggu kondisi fisik, psikis, bahkan menelan korban jiwa. Ada berbagai macam jenis konflik yang terjadi, misalnya konflik perebutan lahan, konflik antar kelompok *supporter* bola, konflik antar mahasiswa, konflik politik dan sebagainya. Pada dasarnya konflik itu bagian dari interaksi sosial yang terjadi antara individu atau

kelompok. Hal itu sebagai bentuk untuk mencapai kepentingan (*vested interest*) yang diwujudkan dengan mengalahkan salah satu pihak, atau menundukkan pihak lainnya.

Pada umumnya, interaksi sosial dalam masyarakat terbagi menjadi dua jenis komponen yang tidak terpisahkan yaitu pertentangan dan kesepakatan. Kedua hal ini saling beriringan satu sama lain, namun selalu bertolak belakang. Pada masyarakat pertikaian ataupun konflik akan ada perdamaian atau kesesuaian yang menjadi kesepakatan bersama antara dua belah pihak yang berselisih baik setelah atau sebelum terjadinya konflik. Perselisihan akan menimbulkan sebuah konflik dan hal itu merupakan bagian dalam tatanan kehidupan sosial. Konflik tidak hanya soal kelompok, atau lembaga yang dijadikan sebagai sudut pandang sosial, namun konflik juga dapat terjadi diakibatkan oleh perselisihan dalam bidang agraria.

Perselisihan yang terjadi dalam bidang agraria biasanya berupa perebutan lahan (sengketa tanah). Seperti yang diketahui bahwa lahan dijadikan sebagai tempat produksi untuk menunjang kebutuhan hidup manusia. Lahan juga dijadikan sebagai aset untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara. Lahan seringkali menjadi objek sengketa antar individu maupun antar kelompok yang memiliki kepentingan dalam mempertahankan ataupun memperebutkan tanah yang telah menjadi hak milik.

Mengacu pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA No. 1960) yang menyebutkan bahwa, “Seluruh bumi, air, dan ruang angkasa termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya dalam wilayah Republik Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa adalah bumi, air, dan ruang angkasa bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan nasional”. Pada isi pasal tersebut dijelaskan bahwa dalam UUPA diadakan perbedaan antara pengertian “bumi” dan “tanah”. Dalam pengertian bumi, selain permukaan bumi, termasuk pula tubuh bumi dibawahnya serta yang berada dibawah air. Sedangkan yang dimaksud dengan tanah adalah permukaan bumi.

Konflik agraria yang terjadi adalah konflik yang sering dirasakan oleh masyarakat petani. Hal ini dikarenakan masyarakat terutama petani yang ada di

pedesaan menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian. Para petani menjadikan lahan (tanah) sebagai aset yang sangat berharga. Jika lahan yang dimiliki diambil-alih dan dialih fungsikan, maka masyarakat petani akan kehilangan mata pencaharian dalam tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mengalami kesulitan finansial.

Terjadinya konflik agraria atau sengketa pertanahan adalah sebuah fenomena yang amat sering terjadi. Dengan adanya peralihan kepemilikan dan fungsi lahan yang dimiliki oleh masyarakat beralih menjadi kepemilikan perusahaan negara dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun milik swasta dengan diterbitkannya surat izin guna usaha. Proses peralihan kepemilikan lahan milik masyarakat menjadi lahan perusahaan memiliki kecacatan prosedur. kecacatan prosedural yang terjadi menjadi pemicu terjadinya konflik sehingga hal tersebut tidak dihindari dan tidak dapat diterima oleh masyarakat dan perusahaan yang memiliki kepentingan.

Konflik antara perusahaan dan masyarakat petani sebagai pemilik lahan mengakibatkan banyak lahan yang seharusnya menjadi milik petani sebagai lahan garapan menjadi berkurang dan dimiliki oleh pihak perusahaan. Pada tahun 2019 dari sumber Konsorium Pembaruan Agraria (KPA) akibat dari konflik lahan luasan konflik lahan yang telah mencapai 734.239,3 hektar dengan jumlah kasus yang terjadi sebanyak 279 kasus. Dampak dari konflik yang telah terjadi ada sebanyak 109.042 kepala keluarga yang terdampak lahan yang seharusnya menjadi milik masyarakat beralih tangan kepemilikan. Konflik agraria yang terjadi tersebar di 420 desa pada seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Letusan konflik agraria terjadi penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya, yakni terjadi konflik 410 hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jumlah konflik.

Ada beberapa macam sektor konflik yang terjadi di Indonesia, tidak hanya pada konflik agraria. Konflik tersebut terbagi ialah pada sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor pertambangan, sektor pesisir atau kelautan, sektor properti, infrastruktur dan pada sektor fasilitas militer. Berikut adalah data konflik yang terjadi dari sektor yang ada:

Tabel 1.1. Jumlah Konflik Agraria Berdasarkan Sektor tahun 2019

No	Nama Sektor	Jumlah Konflik
1	Perkebunan	87
2	Properti	46
3	Infrastruktur	83
4	Pertanian	3
5	Kehutanan	28
6	Pertambangan	34
7	Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	6
8	Fasilitas Militer	10

Sumber: Data Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA)

Data diatas menggambarkan kondisi jumlah letusan konflik agraria yang terjadi sepanjang tahun 2019. Konflik paling banyak terjadi ada pada sektor perkebunan dengan jumlah letusan konflik sebanyak 87 letusan konflik. Kemudian disusul pada sektor infrastruktur ada sebanyak 83 letusan konflik, pada sektor propert terjadi 46 konflik, pada sektor kehutanan 20 konflik, pada sektor pesisir atau kelautan serta pulau-pulau kecil ada sebanyak 6 konflik. Serta sektor pertanian yaitu 3 konflik dan pada sektor fasilitas mliter mencatat terjadi konflik sebanyak 10 letusan konflik.

Keseluruhan konflik yang terjadi di berbagai sektor yang ada antara masyarakat dan perusahaan. Pada perusahaan terdapat dua jenis tipologi yaitu perusahaan swasta dan perkebunan milik Negara. Pada tahun 2019 konflik antara masyarakat dan

perusahaan perkebunan swasta lebih banyak terjadi dan mendominasi. ada 61 kasus terjadi. Sedangkan pada kasus perusahaan Negara (BUMN/BUMD) ada sekitar 26 letusan konflik. Meskipun konflik yang terjadi antara perusahaan milik Negara lebih sedikit namun permasalahan konflik yang terjadi antara masyarakat harus lebih diperhartikan. Karena selama konflik terjadi penyelesaian sengketa antara perusahaan dan masyarakat banyak tidak menemukan titik penyelesaian oleh pemerintahan. Meskipun dalam program reforma agraria dengan melakukan redistribusi tanah kepada masyarakat hal ini tidak menyelesaikan masalah konflik. Akibatnya ada banyak ribuan desa, pemukiman, dan tanah garapan dalam status konflik.

Tabel 1.2. Jumlah Konflik Agraria Berdasarkan Komoditi tahun 2019

No	Nama Komoditi	Jumlah Konflik
1	Karet	6
2	Tebu	5
3	Holikultura	3
4	Kopi	2
5	Singkong	2
6	Sawit	69

Sumber: Data Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA)

Pada sisi komoditas terjadinya konflik agraria didominasi oleh bidang perkebunan yang berbasis pada komoditas kelapa sawit dengan jumlah total konflik sebanyak 69, diikuti perkebunan karet sebanyak 6, perkebunan tebu sebanyak 5, holtikultura 3, perkebunan kopi dan singkong sebanyak 2. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa terjadi lonjakan konflik setiap tahunnya. Sektor yang paling banyak terjadinya konflik pada bidang perkebunan. Tingginya konflik agraria di sektor

perkebunan hal ini dikarena pihak pemerintahan dengan mudah memberikan izin usaha pada perkebunan dengan melakukan izin penerbitan lokasi dan hak guna usaha. Tanpa melihat situasi yang ada dilapangan sehingga menyebabkan tumpang tindih pada masyarakat. Hal tersebut juga diperparah dengan tertutupnya akses informasi mengenai Hak Guna Usaha (HGU), banyak hak guna usaha yang bermasalah. Hak guna usaha dalam pelaksanaannya banyak menyerobot tanah masyarakat dan ketidak jelasan dalam penggunaan lahan. Pemerintah (pusat dan daerah) seringkali memandang konflik agraria sebagai gangguan usaha pada perkebunan. Pandangan ini menempatkan masyarakat yang berkonflik dengan perusahaan sebagai pengganggu kegiatan usaha seperti pembalakan liar, tindakan kriminal. Tanpa melihat latar belakang dari konflik agraria yang terjadi dengan diawali perampasan tanah petani milik masyarakat ada atau perkampungan.

Tabel 1.1. Data Provinsi Penyumbang Konflik Agraria Tertinggi di Indonesia

No	Nama Provinsi	Jumlah Konflik
1	Riau	42
2	Jawa Timur	35
3	Sumatera Selatan	28
4	Jawa Barat	28
5	Lampung	26
6	Sumatera Utara	23
7	Banten	22
8	Aceh	21
9	Kalimantan Tengah	17
10	DKI Jakarta	17

Sumber: Diolah Penulis

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang masih banyak terjadi konflik, Dari 28 provinsi yang ada dan Sumatera Selatan ada pada urutan ketiga sebagai salah satu provinsi yang menyumbang konflik yang ada di Indonesia, baik bersifat laten maupun manifest yang terdapat di beberapa kabupaten (KPA, 2018) (dalam Agustina 2019). Tercatat dalam Lembaga Hukum Indonesia (LBH) bahwa konflik yang ada di Sumsel masih banyak dan sampai saat ini belum menemukan solusi untuk dapat menuntaskan permasalahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tamsil selaku kepala divisi hak sipil dan politik LBH Palembang, bahwa konflik agraria antara masyarakat dan perusahaan BUMN maupun swasta hampir terjadi diseluruh kabupaten yang ada di Sumatera Selatan diantaranya, yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Oku Timur, Musi Rawas, Musi Banyuasin serta kabupaten lainnya.

Salah satu konflik agraria yang cukup lama terjadi di Sumatera Selatan salah satunya adalah konflik yang terjadi di kabupaten Ogan Ilir yakni konflik agraria yang terjadi diantara masyarakat dan perusahaan PTPN VII Cinta Manis. Sebuah konflik yang telah terjadi cukup lama yakni sejak 1982, dan sekarang telah terhitung 36 tahun masyarakat Ogan Ilir khususnya di beberapa desa diantaranya desa Betung, Betung, Tanjung Atap, Tanjung Pinang dalam kondisi yang tidak stabil, berkonflik walaupun bersifat laten dengan perusahaan PTPN VII Cinta Manis (Malia, 2018).

Betung adalah salah satu desa yang terdampak oleh konflik antara masyarakat dan perusahaan PTPN VII Cinta Manis. Terjadinya konflik ini akibat perbedaan persepsi dalam penguasaan tanah antara masyarakat dan PTPN VII Cinta Manis. Konflik sampai hari ini belum menemukan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan. Masyarakat terus melakukan pergerakan menuntut dan meminta solusi dalam lingkup desa, daerah, provinsi maupun nasional sebagai bentuk dari keresahan karena belum ada titik terang untuk menuntaskan permasalahan konflik tersebut. Konflik yang terjadi karena lahan masyarakat diambil alih oleh perusahaan PTPN VII Cinta Manis. Lahan yang awalnya tempat bercocok tanam masyarakat menanam pohon karet, rambutan, pohon jambu mete dan lainnya dibabat habis oleh pihak PTPN. Lahan masyarakat yang dibabat tidak mendapatkan ganti rugi yang layak oleh pihak PTPN,

banyaknya lahan yang diambil oleh PTPN menjadikan masyarakat melakukan perlawanan atas ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat. Untuk mengakomodasi keresahan pada masyarakat maka dibentuk lah sebuah gerakan sosial untuk melawan dan mencari penyelesaian dari permasalahan yang muncul akibat konflik agraria.

Menurut Giddens dalam (Arum, 2016) didefinisikan sebagai suatu upaya yang kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau mencapai tujuan secara bersama dengan melakukan suatu tindakan kolektif diluar dari lingkungan lembaga yang mapan. Gerakan sosial itu menurut Giddens secara umum terjadi karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap suatu isu sosial dan pada akhirnya memilih untuk membentuk kelompok yang didalamnya terdapat visi serta tujuan yang sama. Gerakan sosial memiliki beberapa jenis bidang diantaranya yaitu gerakan lingkungan, gerakan kesehatan, gerakan pendidikan. Munculnya gerakan yang ada pada masyarakat diakibatkan karena adanya kepedulian seseorang terhadap yang ada disekitarnya. dari kegelisahan yang dirasakan baik pengalaman pribadi dari individu ataupun isu sosial pada masyarakat memunculkan kepedulian dan inisiatif untuk melakukan perubahan dengan memberntuk sebuah gerakan. Salah satu gerakan yang muncul atas situasi yang terjadi pada lingkungan masyarakat akibat terjadinya ketimpangan oleh perusahaan ialah Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS).

Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) dibentuk pada bulan september tahun 2016 atas dorongan dari salah satu Aktivis di bidang agraria yakni Dedek Chaniago yang mengarahkan untuk membentuk sebuah organisasi untuk dapat tergabung dalam program presiden yakni Tanah Objek Reforma Agraria (TORA) salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat tanah yang dibagikan pemerintah harus ada organisasi yang didaftarkan pada program TORA, sehingga masyarakat membentuk lah Gerakan Tani Sumatera Selatan dengan struktur pada saat itu yakni ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Sebagai ketua pada saat itu Aswin, wakil ketua Rudi Hartono, sekretaris Suganda dan bendaharanya Zulfahmi mereka lah yang menjadi pelopor dari GTS.

Rumah dari ketua umum yang dijadikan sebagai alamat dari sekretariat GTS di Desa Betung Dusun I Kecamatan Lubuk Keliat.

Kegiatan yang dilakukan pasca terbentuknya GTS yakni pembentukan kelompok-kelompok petani dari desa lain yang dibawah naungan GTS, kurang lebih ada 10 kelompok yang tergabung dibawah naungan GTS, dengan adanya kelompok yang ada GTS kemudian melakukan aksi-aksi demonstrasi ke PTPN VII Cinta sebagai bentuk perlawanan terhadap perusahaan yang telah mengambil lahan masyarakat dan ganti rugi yang tidak sesuai diterima oleh masyarakat. gerakan yang dilakukan oleh GTS dengan melakukan aksi di perusahaan PTPN VII Cinta Manis dan Kantor pemerintahan untuk menyampaikan aspirasi menyampaikan tuntutan atas ketidakadilan yang dilakukan perusahaan, gerakan perlawanan ini masih terus dilakukan oleh GTS sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan kembali hak tanah.

Dari uraian tersebut permasalahan konflik agraria yang terjadi di Ogan Ilir khususnya di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat penting untuk dikaji agar dapat memahami lebih dalam peran dari gerakan yang muncul oleh masyarakat dalam bentuk gerakan sosial sebagai bentuk penyelesaian dan perlawanan dari masyarakat yang telah kehilangan lahan seta dialih fungsikan menjadi hak milik PTPN VII Cinta Manis. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Perlawanan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) (Studi Konflik Agraria PTPN VII Cinta Manis di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang terkait konflik agraria antara PTPN VII Cinta Manis dengan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) maka masalah inti dari penelitian ini adalah alih fungsi lahan masyarakat menjadi hak milik BUMN yang mengakibatkan hilangnya lahan garapan masyarakat sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga masyarakat melakukan gerakan perlawanan.

Dari rumusan masalah umum tersebut peneliti menurunkan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perlawanan terbuka (*public transcript*) yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana bentuk perlawanan tertutup (*hidden transcript*) yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana proses perlawanan yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) di Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) dan proses perlawanan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) dan PTPN VII Cinta Manis dalam konflik agraria PTPN VII Cinta Manis dengan masyarakat di Desa Betung kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami bentuk-bentuk perlawanan terbuka (*public transcript*) yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) dalam konflik agraria di Desa Betung kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.
2. Untuk memahami bentuk-bentuk perlawanan tertutup (*hidden transcript*) yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) dalam konflik agraria di Desa Betung kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.
3. Untuk memahami bagaimana proses perlawanan yang dilakukan Gerakan Tani Sumatera Selatan (GTS) dalam konflik agraria di Desa Betung kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi perkembangan ilmu sosial dan ilmu politik dalam mengkaji masyarakat khususnya di bidang Sosiologi konflik, Sosiologi Kriminalitas, Sosiologi Lingkungan, Sosiologi Pembangunan, Gerakan Sosial, masalah sosial maupun perubahan sosial. dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para pembaca untuk didiskusikan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan;

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan saluran bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapat terkait dampak yang diterima akibat dari konflik agraria dengan PTPN VII Cinta Manis.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi bagi pihak pemerintah selaku pembuat kebijakan yang bersifat *topdown* dalam perizinan serta pembangunan di atas lahan masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Affandi, Hakimul Ikhwan, 2004, Akar Konflik Sepanjang Zaman, Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berker, Chris. 2005. Cultural Studies Teori dan Praktek. (Nurhadi, pentj) Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama.
- Burgio, K. L., Locher, J. L., Goode, P. S., Hardin, J. M., McDowell, B. J., Dombrowski, M., & Candib, D. (1998). Behavioral vs drug treatment for urge urinary incontinence in older women: a randomized controlled trial. *Jama*, 280(23), 1995-2000.
- Cohen, J. (1989). Democratic equality. *Ethics*, 99(4), 727-751.
- Cresswell, John W. 2015. Research Design: Pendekatan Kualitatif, M Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Denzin dan Lincoln. 1994. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah M.Si, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Selemba Humanika
- Kartika, Dewi. 2017. Reforma Agraria di Bawah Bayangan Investasi Gaung Besar di Pingiran Jalan. Jakarta: Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA).
- Mantiri, M. M. (2013). Analisis Konflik Agraria Pedesaan (Suatu studi di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri. Jurnal GOVERNANCE.
- Meleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Mustain, 2007, Petani vs Negara, Gerakan Sosial Petani Melawan Hegomoni Negara, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Pasolong, H. (2016). Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Selviani, Utoyo Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ritzer dan Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sulistyo dan Basuki. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Susan M.A, Novri. 2010. *Pegantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Upe, Ambo. 2015. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Zakie, Mukmin. 2016. *Konflik Agraria yang Tak Pernah Reda*. *Jurnal Legality*, Vol.24, No.1, Maret 2016-Agustus 2016, hlm. 40-55. Sleman: Universitas Islam Indonesia
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Jurnal Ilmiah

- Avey, J.B., Avolio, B.J., Crossley, C.D., & Luthans, F. (2009). Psychological ownership: Theoretical extensions, measurement, and relation to work outcomes. *Journal of Organizational Behaviour*, 30, 173-191.
- Agustina dan Octaviani. 2016. Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan MIX USE di Kecamatan Jabon. *Jurnal JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246)*, Vol. 4, No. 2, September 2016, 117-234. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Faldi, Ibnu. 2016. Analisis Konflik Agraria di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2012. *JOM FISIP Vol. 3 No.1 – Februari 2016*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Riau

- Ummamit Harry F, Pattiselanno dkk. 2015. Proses Perlawanan Petani Terhadap Rencana Pembangunan Perkebunan Tebu Di Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru. Volume 3 No. 2 Juni 2015. Fakultas Pertanian: Universitas Pattimura.
- Hakim, L. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Prioritas dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Helenerius Ajo Leda, A. J. O. (2018). *Strategi Perlawanan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Waduk Lambo Di Desa Rendubutowe Kabupaten Nagekoe, Provinsi Nusa Tenggara Timur* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" Apmd").
- Molyneux, Maxine, 1998, *Analysing Women's Movements, Development and Change* Vol. 29, Blackwell Publishers Ltd.
- Hutagalung. 2017. Resolusi Konflik Agraria di Kawasan Register 45 Sungai Buaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* Vol. 8 No. 2, Juli–Desember 2017. Universitas Lampung: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
- Silvia, I. (2020). *Konflik Pertanahan Antara PT KAI Daop VII Madiun Dengan Paguyuban Kampung Kongan Di Pare Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Situmorang Abdul wahib. (2013) *gerakan sosial teori&praktek*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Singh, Rajendra, 2001, *Social Movement, Old and New: A Post-Modernist Critique*, Sage Publications India, New Delhi.
- Sukmana, Oman, 2016, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, Intrans Publishing, Jawa Timur
- Tri Panca W.M, 2011. *Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rukib M, 2009. *Perlawanan Petani Di Sumenep (Studi atas Kegagalan Harga Tembakau di Desa Banjar Timur)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Riz Anugra Vidi, Muhammad dan Affandi, M Arif. 2015. *Gerakan Perlawanan Serikat Buruh Dalam Sistem Outsourcing Dan Sistem Pengupahan di PT. Japfa Comfeed*

Sidoarjo. Paradigma. Vol. 03 No. 01 Tahun 2015. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Surabaya

Rochwulaningsih, Y. (2016). Senjata Kaum Lemah: Perlawanan Sehari-Hari Petambak Garam. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 121-132.

Wardani, A. K. (2016). Sengketa Agraria dan Resolusi Konflik di Sambirejo Sragen Tahun 1960-2010.

Zuraida, 2013. "Perlawanan Perempuan Mesir Terhadap Dominasi Laki-laki dalam Novel Laila Wa Qudhbihi Karya Najib Al-Kailanni" (<http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php/wacana/article/view/File/3638/2893>) diakses pada tanggal 26 Juli 2021.

Sumber Media

Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved July 27, 2021, from <https://www.bps.go.id/news/2018/10/24/245/jk-sampaikan-hasil-ksa.html>

KPA - Konsorium Pembaruan Agraria. (n.d.). Retrieved July 27, 2021, from http://kpa.or.id/publikasi/baca/laporan/92/Catahu_2020_KPA_Edisi_I:_Laporan_Konflik_Agraria_di_Masa_Pandemi_dan_Krisis_Ekonomi/

Sumber Peraturan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria